

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN *BENEISH
RATIO INDEX* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

**AHMAD HANDI FIKRI
NPM : 1651020399**



Program Studi Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVESITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/2021 M**

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN *BENEISH
RATIO INDEX* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2017-2019**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Ekonomi Dan Bisnis Islam**



Pembimbing I : Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I
Pembimbing II : Yetri Martika Sari, M.Acc., Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

ABSTRAK

Di Indonesia *financial statement fraud* terjadi pada perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang mencatatkan laba bersih US\$ 809,85 ribu. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: apakah terdapat perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia yang tergolong manipulator, *grey company* dan non manipulator pada tahun 2017-2019 dan bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap *financial statement fraud* ?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia yang tergolong manipulator, *grey company* dan non manipulator pada tahun 2017-2019 dan untuk mengetahui pandangan ekonomi islam terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia periode 2017-2019 yang berjumlah 169 populasi dan sampel yang digunakan berjumlah 42 sampel.

Berdasarkan analisis perhitungan *beneish ratio index* dan dengan membandingkan indeks parameternya diketahui bahwa dari total 42 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi diperoleh kesimpulan pada tahun 2017 terdapat perusahaan yang tergolong non manipulator sebanyak 35 perusahaan, 3 perusahaan tergolong manipulator dan 4 perusahaan tergolong *grey company*. Pada tahun 2018 terdapat 35 perusahaan yang tergolong non manipulator, 6 perusahaan tergolong manipulator dan 1 perusahaan tergolong *grey company*. Sedangkan pada tahun 2019 terdapat 40 perusahaan yang tergolong non manipulator, 1 perusahaan tergolong manipulator dan 1 perusahaan tergolong *grey company*.

Kata Kunci : Pendeteksian, Kecurangan, *Beneish Ratio Index*

ABSTRACT

Financial statement fraud is a deliberate error, obfuscation of material facts or misleading accounting data and can influence or change the decisions and judgments of readers after considering the incorrect facts presented. In Indonesia, financial statement fraud occurred in PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) which recorded a net profit of US\$ 809.85 thousand. The formulation of the problem in this study include: are there any manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange that are classified as manipulators, gray companies and non-manipulators in 2017-2019 and what is the view of Islamic economics on financial statement fraud? The purpose of this study is to find out which manufacturing companies are listed on the Indonesian stock exchange which are classified as manipulators, gray companies and non-manipulators in 2017-2019 and to find out the views of Islamic economics on financial statement fraud.

This study uses a quantitative approach and the type of descriptive research. The population used is manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2017-2019 period, which totals 169 populations and the sample used is 42 samples.

Based on the analysis of the calculation of the benefit ratio index and by comparing the parameter indexes, it is known that from a total of 42 manufacturing companies in the consumer goods industry, it was concluded that in 2017 there were 35 companies classified as non-manipulators, 3 companies classified as manipulators and 4 companies classified as gray companies. In 2018 there were 35 companies classified as non-manipulators, 6 companies classified as manipulators and 1 company classified as gray companies. Meanwhile, in 2019 there were 40 companies classified as non-manipulators, 1 company classified as manipulators and 1 company classified as gray company.

Key Words : Detection, Fraud, *Beneish Ratio Index*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Handi Fikri
NPM : 1651020399
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan *Beneish Ratio Index* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 Oktober 2021
Yang membuat



Ahmad Handi Fikri
NPM. 1651020399

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan
dengan Menggunakan *Beneish Ratio Index* Pada
Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019
Nama : Ahmad Handi Fikri
NPM : 1651020399
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I Yetri Martika Sari, M.Acc.,
AkNIP. 197605292008012010 NIP. 198403282018012001

Ketua Jurusan

DR. Erike Anggraeni, M.E. Sy
NIP. 198208082011012009

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul pengaruh “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan *Beneish Ratio Index* pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019” disusun oleh Ahmad Handi Fikri, NPM : 1651020399, Program Studi Perbankan Syariah telah diujikan dalam Sidang Munaqasah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Jum’at 22 Oktober 2021.

Tim Penguji

Ketua : Dr. Erike Anggraeni, M.E., Sy.
Sekretaris : Dania Helin Amrina, M. Sc.
Penguji I : Any Eliza, S.E., M.Ak.
Penguji II : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I
Penguji III : Yetri Martika Sari, M.Acc

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَلَا تَلْسُؤُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

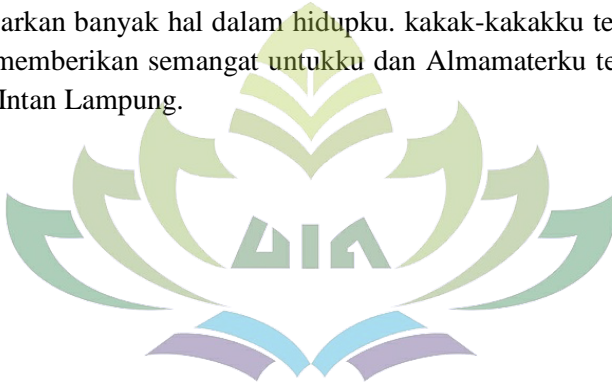
“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.” (Q.S.Al-Baqarah[2]:42)



PERSEMBAHAN

Terucap syukur, *alhamdulillahirabbil 'alamin*, kepada Allah SWT atas limpahan nikmatnya berupa kesehatan, iman, dan islam. Tidak lupa pula penulis haturkan kepada *nabiyullah* diakhir zaman, Nabi Muhammad SAW semoga kita semua menjadi umat akhir zaman yang mendapatkan syafa'at darinya di *yaumul akhir*. Dengan tulus ikhlas disertai dengan perjuangan penulis, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada mami dan abi tercinta yang begitu tulus dan ikhlas dalam mendoakan dan memberi nasihat serta kasih sayang dan kesabaran yang tak terhingga dalam mengajarkan banyak hal dalam hidupku. kakak-kakakku tercinta yang selalu memberikan semangat untukku dan Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Ahmad Handi Fikri, dilahirkan di Terbanggi Besar pada tanggal 26 Mei 1997, anak kelima dari pasangan Mawardi Yusuf dan Eryati. Pendidikan dimulai dari SD Negeri 1 Terbanggi Besar dan selesai pada tahun 2009, MTs Negeri 1 Poncowati dan selesai pada tahun 2012, SMA Negeri 1 Terusan Nunyai dan selesai pada tahun 2015 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung mulai pada semester 1 Tahun Akademik 2016/2017.

Bandar Lampung, 22 Oktober 2021
Yang membuat



KATA PENGANTAR

Terucap syukur, *alhamdulillah rabbil 'alamin*, kepada Allah SWT atas limpahan nikmatnya berupa kesehatan, iman, islam kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan *Beneish Ratio Index* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019”** dengan baik. Tidak lupa pula penulis haturkan kepada *nabiyullah*, Nabi Muhammad SAW semoga kita semua menjadi umat akhir zaman yang mendapatkan syafa’at darinya di *yaumul* akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari hambatan dan rintangan yang membuat semangat penulis berfluktuasi. Namun berkat keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan semangat dan motivasinya serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doanya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terurama pada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Yetri Martika Sari, M.Acc., Ak selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak/Ibu dosen dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
5. Teman-temanku Perbankan Syariah kelas E terima kasih atas kebersamaan dengan kalian yang penuh warna.

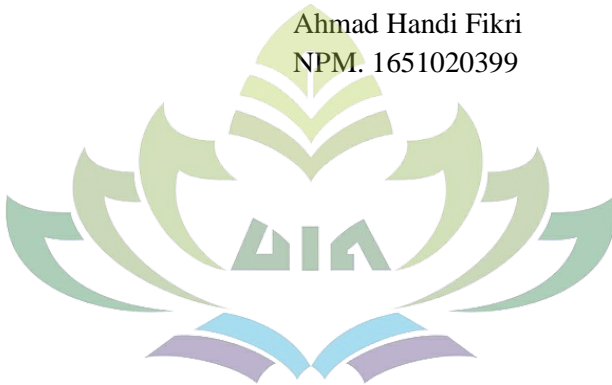
6. Dan untuk semua teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini dimasa mendatang. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi pembaca semua.

Bandar Lampung, 22 Oktober 2021

Penulis

Ahmad Handi Fikri
NPM. 1651020399



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Dan Batasan Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Teori Yang Digunakan.....	17
1. Teori Sinyal	17
2. Kecurangan	18
a. Pengertian Kecurangan	18
b. Karakteristik Kecurangan	19
c. Faktor-Faktor Penyebab Orang Melakukan Kecurangan	20
d. Teknik Pendeteksian Kecurangan	23
3. Laporan Keuangan.....	24
a. Pengertian Laporan Keuangan	24
b. Unsur-Unsur Laporan Keuangan	24
c. Tujuan Laporan Keuangan.....	26
d. Pihak-Pihak Yang Berkepentingan	

	Dalam Laporan Keuangan	27
4.	Kecurangan Laporan Keuangan	27
a.	Pengertian Kecurangan Laporan Keuangan.....	27
b.	Faktor-Faktor Penyebab Kecurangan Laporan Keuangan.....	28
c.	Tujuan Kecurangan Laporan Keuangan..	29
d.	Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan.....	29
e.	Dampak kecurangan laporan keuangan..	30
f.	Kriteria Perusahaan Manipulator Dan Non Manipulator.....	31
5.	<i>Beneish Ratio Index</i>	31
B.	Kerangka Penelitian	35

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Waktu Dan Tempat Penelitian	37
B.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	37
C.	Populasi, Sampel Dan Teknik Pengumpulan Data	38
D.	Definisi Operasional Variabel	39
E.	Uji Prasarat Analisis	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Data.....	45
B.	Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	48

BAB IV PENUTUP

A.	Kesimpulan	93
B.	Rekomendasi	94

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data <i>Fraud</i> Yang Paling Merugikan Di Indonesia	6
2. Kerugian <i>Fraud</i> Berdasarkan Jenis <i>Fraud</i>	6
3. Index Parameter (<i>Beneish Ratio Index</i>)	43
4. Kriteria Pemilihan Sampel	45
5. Kode dan Nama Perusahaan.....	45
6. Hasil Perhitungan DSRI	47
7. Hasil Perhitungan GMI	49
8. Hasil Perhitungan AQI	51
9. Hasil Perhitungan SGI.....	53
10. Hasil Perhitungan DEPI	54
11. Hasil Perhitungan SGAI.....	56
12. Hasil Perhitungan LVGI	58
13. Hasil Perhitungan TATA	60
14. Hasil Analisis <i>Beneish Ratio Index</i> Tahun 2017	63
15. Hasil Analisis <i>Beneish Ratio Index</i> Tahun 2018	65
16. Hasil Analisis <i>Beneish Ratio Index</i> Tahun 2019	67
17. Hasil Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Tergolong Manipulator.....	70
18. Hasil Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Tergolong <i>Grey Company</i>	72
19. Hasil Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Tergolong Non Manipulator.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Fraud yang paling banyak di Indonesia	5



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna menghindari terdapatnya kesalahpahaman dalam mengartikan dan menginterpretasikan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan pengertian dari judul **“Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan *Beneish Ratio Index* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019”**.

1. Kecurangan

Menurut *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) dalam *Fraud Examiners Manual* 2006 *fraud* (kecurangan) berkenaan dengan adanya keuntungan yang diperoleh seseorang dengan menghadirkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Didalamnya termasuk unsur-unsur *surprise* atau tidak terduga, tipu daya, licik, dan tidak jujur yang merugikan orang lain.¹

2. Laporan Keuangan

Sesuai standar akuntansi keuangan *financial statement* adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan *event* lain diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.²

3. *Beneish Ratio Index*

Beneish ratio index adalah model matematis yang digunakan untuk memprediksi seperti apa perusahaan mengolah pembukuannya. Untuk menggunakan model ini perlu menghitung indeks berdasarkan perubahan saldo antara akun berjalan dengan tahun sebelumnya.³

¹ Karyono, *Forensic Fraud*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), 3.

² Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, 1st ed. (Malang: UB Press, 2017), 163.

³ Vijay S.Sampath Frimette Kass Shraibman, *Forensic Accounting For Dummies*, 1st ed. (Indiana: Willey Publishing, 2011), 81.

4. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.⁴

Berdasarkan pengertian istilah-istilah yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa sesuai dengan judul penelitian ini, penulis bermaksud memaparkan metode-metode yang bisa dilakukan dalam upaya mendeteksi kemungkinan adanya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *beneish ratio index*.

B. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan diterbitkan dengan tujuan memberikan informasi posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pada persaingan bisnis banyak pihak melakukan manipulasi peraturan untuk meraih keuntungan sendiri. Manipulasi laba suatu perusahaan juga menjadi hal yang memungkinkan terjadi untuk menarik minat investor. Laba dan kinerja perusahaan dapat dilihat di laporan keuangan tidak lepas pula dari objek kecurangan.⁵

Kecurangan adalah tindakan melawan hukum yang merugikan entitas atau organisasi dan menguntungkan pelakunya. Kecurangan bukan saja berakibat berkurangnya aset organisasi tapi dapat juga mengurangi reputasi. Tindakan *fraud* dapat dikurangi melalui langkah-langkah pencegahan atau penangkalan, pendeteksian dan investigasi. Untuk mencegah *fraud*, perlu dilakukan eliminasi penyebab dan pendorong *fraud* serta perbaikan

⁴ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, Pasal 1 Ayat 4.

⁵ Astrid Zulfa Darmawan, "Analisis Beneish Ratio Index Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan," *Jurnal Profita Edisi 6*, 2016, 1–13.

pengendalian internalnya. Sedangkan pendeteksian *fraud* dilakukan dengan mengidentifikasi gejala dan tanda-tanda *fraud* untuk kemudian ditelaah dan dianalisa.⁶

Mencegah *fraud* merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak dan mengidentifikasi kegiatan yang beresiko tinggi terjadinya kecurangan. Pencegahaan *fraud* dapat dilakukan dengan mengeliminasi faktor-faktor pendorong dan penyebabnya dan menerapkan *good corporate governance* serta penerapan manajemen resiko. Pencegahan kecurangan juga dilakukan mengeliminasi faktor-faktor pendorongnya dengan mengurangi kesempatan, tekanan, perbaikan moral dan ibadah agama serta penerapan sanksi yang tegas terhadap pelakunya.

Penerapan manajemen risiko dan penerapan *good corporate governance* juga merupakan upaya untuk pencegahan kecurangan. Penerapan manajemen risiko terutama dalam pengendalian risiko *fraud* atau risiko integritas. Sedangkan penerapan *good corporate governance* terutama berupa penerapan prinsip-prinsip dasarnya dan penerapan secara konsisten fungsi organ GCG. Dirancang pula pencegahan *fraud* menurut jenis *fraud*. Pencegahan *fraud* di sektor publik dilakukan dengan mengeluarkan berbagai peraturan perundang-undangan yang menetapkan berbagai sanksi yang diharapkan dapat menangkal atau setidaknya dapat mengurangi tindak *fraud*.

Fraud dapat juga diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Kecurangan dirancang untuk mendapatkan keuntungan baik pribadi maupun kelompok yang memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain.⁷

⁶ Karyono, *Forensic Fraud*, 1.

⁷ Ibid, 47-48.

Deteksi *fraud* adalah suatu tindakan untuk mengetahui bahwa *fraud* terjadi, siapa pelaku, siapa korbannya dan apa penyebabnya. Kunci pada pendeteksian *fraud* adalah untuk dapat melihat adanya kesalahan dan ketidakberesan. Pendeteksian *fraud* dapat dilakukan dengan mengidentifikasi tanda-tanda atau gejala-gejala terjadinya, kemudian dianalisis apakah tanda-tanda itu dapat menunjukkan identifikasi awal terjadinya *fraud*.

Langkah awal dari pendeteksian *fraud* adalah memahami aktivitas organisasi dan mengenal serta memahami seluruh sektor usaha. Langkah untuk mendeteksi *fraud* selanjutnya adalah dengan memahami tanda-tanda terjadinya *fraud*. Pendeteksian *fraud* terhadap gejala dan tanda-tanda *fraud* dapat pula dilakukan terhadap kondisi atau situasi tertentu yang disebut bendera merah (*red flags*) yaitu suatu kondisi yang memberi isyarat dini terjadinya *fraud* (*fraud warning signs*). Pendeteksian selanjutnya dilakukan dengan *critical point of auditing* dan teknik analisis kepekaan (*job sensitivity analysis*).⁸

Beneish ratio index adalah model yang digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan. *Beneish* menyatakan bahwa pada umumnya laporan keuangan perusahaan yang melakukan manipulasi laba akan menunjukkan peningkatan signifikan pada pendapatan dan penurunan signifikan pada akun beban antar periode akuntansi.

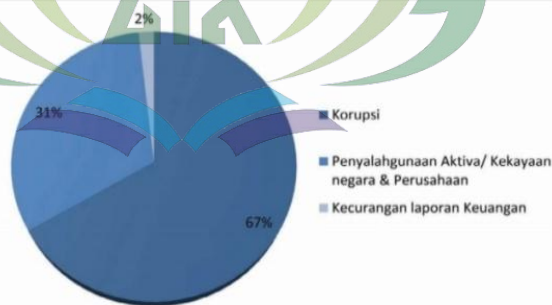
Beneish ratio index terdiri dari 8 variabel, yaitu DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI dan TATA. Kedelapan variabel ini kemudian digunakan untuk menemukan nilai *beneish ratio index* yang kemudian menjadi indikator penentu sebuah perusahaan tergolong manipulator atau non manipulator. Perusahaan yang memiliki ≥ 3 *index* hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan manipulator, tergolong kedalam manipulator sedangkan perusahaan yang memiliki ≥ 3 *index* hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan non-manipulator, tergolong kedalam non-manipulator.

Alasan penulis memilih *beneish ratio index* dalam penelitian ini adalah karena *beneish ratio index* merupakan metode untuk

⁸ Ibid, 91-94.

mengungkapkan adanya kemungkinan perusahaan perusahaan yang melakukan *fraud* terhadap pendapatan yang dicatat dalam laporan keuangan. *Beneish ratio index* dikembangkan oleh Profesor Messod Beneish. Variabel yang diukur menggunakan data dari tahun yang ditentukan dengan data tahun sebelumnya. Model ini merupakan model probabilistik sehingga tidak dapat mendeteksi fraud dengan ketepatan 100%. Model ini hanya dapat mengestimasi informasi keuangan publik. Untuk mengkategorikan perusahaan terindikasi adanya manipulasi atau tidak diperlukan sebuah model perhitungan yang membantu untuk mendeteksi pergerakan tidak wajar pada laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih tinggi dari sebenarnya (*over statement*) dan lebih rendah dari sebenarnya (*under statement*). *Financial statement fraud* di definisikan sebagai kesalahan yang di sengaja, pengaburan fakta-fakta material atau data akuntansi yang menyesatkan dan dapat mempengaruhi atau mengubah keputusan dan penilaian pembaca setelah mempertimbangkan fakta-fakta salah yang di sajikannya.⁹



Gambar 1
Fraud Yang Paling Banyak Di Indonesia

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh ACFE (*Association Of Certified Fraud Examiners*) Indonesia, *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi. Sebanyak 154 responden survei *fraud* Indonesia atau sebesar 67% memilih

⁹ Josua Tarigan Subagio Tjahjono, *Business Crime And Ethics*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), 103.

korupsi. Hal ini berbeda dengan hasil *report to the nations* (2016) yang dikeluarkan oleh ACFE yang menyatakan bahwa jenis *fraud* terbanyak ditemukan dalam bentuk *assets misappropriation*. Dalam survei *fraud* di Indonesia sendiri *asset misappropriation* dipilih oleh 71 responden atau 31% dari jumlah responden. *Fraud* berupa laporan keuangan menjadi jenis *fraud* terbanyak ketiga yang dipilih oleh 4 responden atau sebanyak 2%.

Tabel 1
Data *Fraud* Yang Paling Merugikan Di Indonesia

No.	Jenis <i>Fraud</i>	Jumlah Kasus	Persentase
1.	Korupsi	178	77%
2.	Penyalahgunaan Aktiva/ Kekayaan Organisasi	41	19%
3.	Kecurangan Laporan Keuangan	10	4%

Sumber : Survei yang dilakukan oleh ACFE mengenai *fraud* yang terjadi di Indonesia.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan ACFE pada tabel 1, responden menilai bahwa korupsi adalah jenis *fraud* yang paling merugikan di Indonesia. Sebanyak 178 responden atau 77% dari keseluruhan responden, menyatakan bahwa korupsi merupakan tindak *fraud* yang paling merugikan di Indonesia. Berdasarkan data ini tampak bahwa responden di Indonesia menyatakan bahwa kerugian yang terbesar adalah berasal dari tindak korupsi. Di Indonesia berapapun tingkat kerugian yang muncul dari *fraud*, kerugian dari korupsilah yang terbesar.

Tabel 2
 Kerugian *Fraud* Berdasarkan Jenis *Fraud*

No	Kerugian	Korupsi	Penyalahgunaan Aktiva/Kekayaan Organisasi	Kecurangan Laporan Keuangan
1	< Rp 10 Juta	5	2	0
2	Rp 10 Juta sampai dengan Rp < 50 Juta	11	6	0
3	Rp 50 Juta sampai dengan Rp < 100 Juta	18	7	0
4	Rp 100 Juta sampai dengan Rp < 500 Juta	36	11	0
5	Rp 500 Juta sampai dengan Rp 1 miliar	32	7	2

6	Rp 1 miliar sampai dengan Rp 5 miliar	29	4	1
7	Rp 5 miliar sampai dengan Rp 10 miliar	16	2	0
8	> 10 miliar	23	9	4

Sumber : Survei yang dilakukan oleh ACFE mengenai *fraud* yang terjadi di Indonesia.

Sementara yang perlu diperhatikan meskipun memiliki persentase terkecil 4% secara keseluruhan, namun kerugian yang diakibatkan oleh *fraud* laporan keuangan cukup besar. Hal ini dibuktikan dari survei yang dilakukan oleh ACFE, dimana mengatakan bahwa kerugian akibat *fraud* laporan keuangan adalah diatas 10 milyar rupiah.¹⁰

Di Indonesia kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan pernah terjadi pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yaitu PT. Kimia Farma. Pada audit 31 desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 miliar. Akan tetapi kementerian BUMN dan BAPEPAM menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang pada 3 oktober 2002, laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru keuntungan yang disajikan sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 miliar, atau 24,7 % dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit industri

¹⁰ Association of Certified Fraud Examiners, *Survei Fraud Indonesia 2016*, 111th ed. (Jakarta: ACFE Indonesia Chapter, 2017), 16.

bahan baku yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit pedangan besar farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan penjualan sebesar Rp 10,7 miliar. Sehubungan dengan temuan tersebut, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dikenakan sanksi administratif berupa denda yaitu sebesar Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah). Direksi lama PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. periode 1998- juni 2002 diwajibkan membayar sejumlah Rp 1 miliar untuk disetor ke kas negara, karena melakukan kegiatan praktek penggelembungan atas laporan keuangan per 31 desember 2000. Sdr. Ludoficus Sensi W, rekan KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa selaku auditor PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. diwajibkan membayar sejumlah Rp 100 juta untuk disetor ke kas negara, atas risiko audit yang tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma Tbk.¹¹

Adapun kasus yang baru-baru ini terjadi mengenai manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) 2018 sedang jadi sorotan. Perolehan laba bersih perusahaan dianggap janggal.

Pada 2018 GIAA mencatatkan laba bersih US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Laba itu berkat melambungnya pendapatan usaha lainnya yang totalnya mencapai US\$ 306,88 juta. Ternyata ada dua komisaris yang enggan menandatangani laporan keuangan itu. Mereka merasa keberatan dengan pengakuan pendapatan atas transaksi Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Layanan Konektivitas Dalam Penerbangan, antara PT Mahata Aero Teknologi dan PT Citilink Indonesia.

Pengakuan itu dianggap tidak sesuai dengan kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23. Sebab manajemen Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari Mahata sebesar US\$ 239.940.000, yang diantaranya sebesar US\$ 28.000.000 merupakan bagian dari bagi hasil yang didapat dari PT

¹¹ David Parsaoran, "Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk," Davidparsaoran.wordpress.com, 2009.

<https://Davidparsaoran.Wordpress.Com/2009/11/04/Skandal-Manipulasi-Laporan-Kuangan-Pt-Kimia-Farma-Tbk/Amp/>.

Sriwijaya Air. Padahal uang itu masih dalam bentuk piutang, namun diakui perusahaan masuk dalam pendapatan. Namun pemegang saham terbesar yakni Pemerintah berpandangan sebaliknya. Mereka menyetujui laporan keuangan tersebut.

Sebagai pemegang saham terbesar, sudah seharusnya pemerintah melakukan pengawasan melalui komisaris yang ditempatkan. Enny mempertanyakan sikap komisaris perwakilan dari pemerintah di GIAA. Garuda Indonesia, sebagai perusahaan yang tercatat di pasar modal seharusnya sadar untuk melakukan hal-hal yang terbuka. Konsekuensinya jika melakukan hal yang tidak transparan akan mengurangi kepercayaan publik.¹²

Adapun alasan penulis memilih sektor industri barang konsumsi yaitu karena adanya kasus manipulasi dalam penyajian laporan keuangan yang pernah dilakukan oleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. yang bergerak di bidang manufaktur pada sektor industri barang konsumsi. Sehingga tidak menutup kemungkinan adanya manipulasi dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan perusahaan lain di sektor industri barang konsumsi.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai objek dalam penelitian ini adalah karena perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai sub sektor industri yang salah satunya dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Alasan lainnya karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan laporan keuangan yang baik untuk dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini tidak menutup kemungkinan adanya manipulasi laporan keuangan yang lebih tinggi dari keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini dan menuangkannya kedalam judul **“Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Perusahaan**

¹² Danang Sugianto, “Garuda Diduga Manipulasi Laporan Keuangan, Bagaimana Pengawasan Rini?,” Detik Finance, 2019,

<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4524789/garuda-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bagaimana-pengawasan-rini>.

Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019”.

C. Identifikasi dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah penyajian informasi laporan keuangan yang tidak akurat dan tidak relevan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu kecurangan laporan keuangan dalam bentuk salah saji materiil dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan maupun bagi pengguna laporan keuangan.

Agar analisis dalam penelitian ini jelas dan tetap pada lingkup pembahasannya, perlu adanya pembatasan ruang lingkup dan pembahasannya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi periode 2017-2019.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur disektor industri barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan periode 2017-2019.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia yang tergolong manipulator pada tahun 2017-2019 ?
2. Apakah terdapat perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia yang tergolong *grey company* pada tahun 2017-2019 ?
3. Apakah terdapat perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia yang tergolong non manipulator pada tahun 2017-2019 ?
4. Bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap *financial statement fraud* ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia yang tergolong manipulator pada tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia yang tergolong *grey company* pada tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia yang tergolong non manipulator pada tahun 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pandangan ekonomi islam terhadap *financial statement fraud*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *beneish ratio index* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Serta dapat menjadi tambahan referensi dan kajian untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan pemahaman mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *beneish ratio index* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

b. Bagi Institusi Perbankan Syariah

Bagi pihak akademis dan praktisi dunia perbankan syariah dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan atau sumber referensi terkait dengan pengungkapan kecurangan laporan keuangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang meneliti mengenai

pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *beneish ratio index* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk melakukan penelitian ini lebih jauh lagi, penulis telah menelaah karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti dengan judul **“Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial statement fraud*) Dengan Menggunakan *Beneish ratio index* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019”**. Dengan adanya kajian terhadap karya ilmiah ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pembahasan yang sama dengan penelitian lainnya. Oleh sebab itu penulis akan memaparkan topik penelitian yang akan penulis teliti berkaitan dengan masalah tersebut diantaranya sebagai berikut :

Argha Yoga Perdana dalam penelitiannya tentang “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode *Beneish M-Score* Pada Perusahaan Disuspend yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018” dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang tergolong kategori manipulator pada tahun 2016-2018 dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan dari total sampel penelitian 40 perusahaan tersuspend. Dari 14 perusahaan tersebut menghasilkan persentase sebesar 35%. Jumlah perusahaan manipulator dalam penelitian ini terbagi kedalam 3 tahun yaitu pada tahun 2016 berjumlah 7 perusahaan, pada tahun 2017 berjumlah 4 perusahaan dan pada tahun 2018 berjumlah 3 perusahaan. Jumlah perusahaan manipulator dalam penelitian ini setiap tahunnya mengalami penurunan. Perusahaan yang tergolong kategori non manipulator pada tahun 2016-2018 berjumlah 26 perusahaan dari total sampel penelitian berjumlah 40 perusahaan tersuspend. Jumlah perusahaan non manipulator terbagi kedalam 3 tahun, yaitu pada tahun 2016 berjumlah 8 perusahaan, pada tahun 2017 berjumlah 11 perusahaan dan pada tahun 2018 berjumlah 7

perusahaan. Jumlah perusahaan manipulator dalam penelitian ini setiap tahunnya mengalami fluktuatif.¹³

Bunga Maharani, Djoko Supatmoko Dan Fitri Aulia Rachmi dalam penelitiannya tentang “Analisis *Financial statement fraud* Menggunakan *Beneish M-Score* Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI” dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel DSRI, GMI, SGI dan TATA mampu membedakan antara laporan keuangan yang diduga telah dimanipulasi dan diduga tidak dimanipulasi. Sedangkan variabel AQI, DEPI, SGA1 dan LVGI tidak mampu membedakan antara laporan keuangan yang diduga telah dimanipulasi dan diduga tidak dimanipulasi.¹⁴

Daniel Sugama Stephanus dan Yanuary Eka Christy dalam penelitiannya tentang “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan *Beneish M-Score* Pada Perusahaan Perbankan Terbuka” dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan analisis manipulasi laporan keuangan dengan menggunakan *beneish ratio index* yang dilakukan terhadap 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Pada tahun 2014 diperoleh hasil bahwa terdapat 2 perusahaan yang tergolong sebagai non manipulator, tahun 2015 terdapat 16 perusahaan dan tahun 2016 terdapat 20 perusahaan yang tergolong non manipulator dan tidak ada indikasi bahwa perusahaan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Pada tahun 2014 terdapat 4 perusahaan yang tergolong *grey company*, tahun 2015 terdapat 21 perusahaan dan tahun 2016 terdapat 19 perusahaan. Hal ini menandakan bahwa pada perusahaan tersebut memiliki potensi untuk melakukan

¹³ Argha Yoga Perdana, “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M-Score Pada Perusahaan Disuspend Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018,” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 4, no. 3 (2019): 1–21,

<https://media.neliti.com/media/publications/112355IDpengaruhstrukturaktivaukuranperusaha.pdf%0A>[scholar?hl=es&as_sdt=0%2C5&q=Funcionalidad+Familiar+en+Alumnos+de+1º+y+2º+grado+de+secundaria+de+la+institución+educativa+parroquial+Peq](https://scholar.google.es/scholar?hl=es&as_sdt=0%2C5&q=Funcionalidad+Familiar+en+Alumnos+de+1º+y+2º+grado+de+secundaria+de+la+institución+educativa+parroquial+Peq).

¹⁴ Fitri Aulia Rachmi, Djoko Supatmoko, and Bunga Maharani, “Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 1 (2020): 7,

<https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.16091>.

manipulasi terhadap laporan keuangan, meskipun potensi yang muncul tidaklah signifikan. Pada tahun 2014 terdapat 24 perusahaan yang tergolong manipulator, tahun 2015 terdapat 5 perusahaan dan tahun 2016 terdapat 3 perusahaan.¹⁵

Heny Triastuti Kurnianingsih dan Mitha Alvionita Siregar dalam penelitiannya tentang “Metode *Beneish Ratio Index* Dalam Pendeteksian *Financial Statement Fraud* Studi Kasus Perusahaan Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia” dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan konsumsi yang terdaftar di BEI yang tergolong manipulator pada tahun 2016 sebanyak 2 perusahaan atau 9,52% dan tahun 2017 sebanyak 2 perusahaan atau 9,52%. Perusahaan konsumsi yang tergolong non manipulator pada tahun 2016 sebanyak 19 perusahaan atau 90,48% dan tahun 2017 sebanyak 17 perusahaan atau 80,95%. Perusahaan yang termasuk *grey company* pada tahun 2016 tidak ada dan tahun 2017 sebanyak 2 perusahaan atau 9,52%.¹⁶

Qorry Aini Hani dalam penelitiannya tentang “Pendeteksian *Financial Statement Fraud* Menggunakan *Beneish M-Score* Pada Perusahaan JII dan non JII tahun 2014-2016” dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan *beneish M-Score* diketahui bahwa nilai *beneish* perusahaan JII lebih tinggi dibanding non JII, perusahaan JII terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan, sedangkan perusahaan non JII tidak terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu dapat dikatakan perusahaan non JII terdapat perbedaan. Berdasarkan uji beda menggunakan Mann Whitney U-test, diketahui bahwa *beneish M-Score* perusahaan JII tidak berbeda dengan perusahaan non JII. Oleh karena itu, secara substantial tidak ada perbedaan

¹⁵ Yanuary Eka Christy and Daniel Sugama Stephanus, “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Perbankan Terbuka,” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16, no. 2 (2018): 148,

<https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1560>.

¹⁶ Heny Triastuti Kurnianingsih and Mitha Alvionita Siregar, “Metode Beneish Ratio Index Dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud (Studi Kasus Perusahaan Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma* 6, no. 1 (2019): 10–16,

<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JRAM/article/view1405>.

indikasi *financial statement fraud*, baik perusahaan JII maupun non JII.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya terletak pada objek yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia dan tahun penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2017-2019 dengan menggunakan *Beneish ratio index* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang teori yang digunakan dan Kerangka Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan uji prasarat.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi tentang simpulan dan rekomendasi.

Daftar Rujukan

Lampiran

¹⁷ Qorry Aini Hani, "Pendeteksian Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Pada Perusahaan JII Dan Non JII" (Universitas Islam Indonesia, 2018) 47-48.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori yang Digunakan

1. Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Sinyal yang disampaikan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif.

Dalam perumusan teori signaling, Spence (1973) membahas tentang sinyal dan apa yang disampaikan sinyal tersebut dalam pasar kerja dihubungkan dengan indikator ekonomi sebagai model dari fungsi signaling. Penelitian Spence mengenai potensi manajer yang kekurangan informasi tentang kualitas dari investor. Investor yang memperoleh sinyal mengenai kualitas perusahaan tersebut akan mengurangi asimetri informasi. Hal ini diduga merupakan sinyal yang dapat diandalkan oleh investor, karena investor berkualitas rendah tidak akan mampu bersaing dengan investor yang pintar.

Manajemen perusahaan yang didasari motivasi signaling yang berkaitan dengan pembagian dividen merupakan harapan bahwa kinerja perusahaan dapat memberikan sinyal positif terhadap suatu investasi sinyal ini akan membawa para investor untuk melakukan investasi melalui pembelian saham di perusahaan. Semakin banyak investor yang melakukan investasi pada perusahaan. Akan mendorong terjadinya peningkatan volume transaksi perdagangan saham perusahaan

tersebut. Kondisi ini akan berdampak pada peningkatan harga pasar saham perusahaan atau peningkatan nilai perusahaan.¹⁸

Esensi teori sinyal dalam penelitian ini adalah informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis. Informasi pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Kecurangan

a. Pengertian Kecurangan

Kamus *Oxford Advance Learner* mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai kejahatan dengan penipuan dalam hal untuk mendapatkan uang atau barang secara tidak sah. *International Auditing and Assurance Standard Board* (IAASB) sebagai bagian dari *International Federation of Accountants* (IFAC) mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan disengaja oleh satu atau lebih individu dalam jajaran manajemen, pegawai ataupun pihak ketiga dengan melibatkan penipuan untuk memperoleh keuntungan tidak sah dan tidak jujur.

American Institute of Public Accountant (AICPA), *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) dan *Institute Of Internal Auditors* (IIA) dalam buku *Managing the Business Risk of Fraud* mendefinisikan *fraud* sebagai setiap tindakan ilegal atau melakukan kegiatan tidak semestinya yang disengaja dengan tujuan untuk

¹⁸ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan : Teori Dan Kajian Empiris*, 1st ed. (Kalimantan Timur: RV Pustaka Horizon, 2017), 11-12.

mengelabui yang lain dimana korban menderita kerugian dan pelaku *fraud* memperoleh keuntungan.¹⁹

Perbuatan curang tercermin dalam Q.S Al Mutaafifin ayat 1-3 berikut ini :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾
وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.” (Q.S. Al Muthaffifin [83]: 1-3)

Ayat al quran di atas ditafsirkan oleh hadits riwayat Nasa’i dan Ibnu Majah yaitu Ibnu Abbas menceritakan sesampainya rasulullah di kota madinah, masyarakat disana dikenal selalu melakukan kecurangan pada takaran. Sehingga allah menurunkan firmanNya sebagaimana ayat diatas.

Selain al qur’an terdapat pula hadits yang menggambarkan bagaimana *fraud* atau kecurangan dijelaskan dalam hadits riwayat Muslim sebagai berikut:

“Dan barang siapa menipu kami, maka dia bukan golongan kami.” (HR. Muslim)

b. Karakteristik Kecurangan

Dari sudut pandang pemeriksa kecurangan dan hukum, ada 4 karakteristik utama yang menunjukkan terjadinya kecurangan:

- 1) Tindakan yang bersifat material dan keliru.
- 2) Adanya kesepakatan atau sepengetahuan bahwa tindakan tersebut keliru ketika dilakukan.
- 3) Adanya keyakinan atau pengakuan dari pelaku akan tindakan yang salah tersebut.
- 4) Adanya kerugian yang diderita pihak lain.²⁰

¹⁹ Subagio Tjahjono, *Business Crime And Ethics*, 20-22.

c. Faktor-Faktor Penyebab Orang Melakukan Kecurangan

1) Teori Donald R. Cressey

Menurut Cressey ada 3 faktor yang menyebabkan orang melakukan kecurangan yaitu:

a) Adanya Masalah Keuangan Serius Yang Tidak Terpecahkan.

Cressey menjelaskan ada beberapa hal yang menjadi dasar timbulnya masalah keuangan serius yang tidak terpecahkan, yaitu:

- (1) Kegagalan memenuhi harapan yang diwajibkan.
- (2) Kebiasaan pribadi yang tidak baik.
- (3) Kegagalan bisnis.
- (4) Diisolasi (terpisah) secara fisik.
- (5) Gaya hidup diluar kebiasaan.
- (6) Hubungan pegawai-bos yang tidak baik.

b) Adanya Kesempatan

Terkait dengan faktor kesempatan, menurut Cressey ada dua bagian penting yang perlu diperhatikan ketika ingin memahami *fraud* lebih jauh, yaitu:

(1) Informasi Umum

Orang yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai kelemahan-kelemahan organisasi dan sistem yang ada akan lebih mudah melakukan *fraud*.

(2) Kemampuan Teknis Untuk Melakukan *Fraud*

Kemampuan teknis mengacu pada keahlian yang dimiliki untuk melakukan *fraud*. Biasanya kemampuan teknis ini diperoleh karena pelaku telah terbiasa melakukan berbagai pekerjaan rutin.

c) Rasionalisasi

Menurut Cressey terjadi karena sebagian besar pelaku merasa dirinya tidak melakukan tindakan kriminal, tetapi melakukan sesuatu yang sudah sewajarnya mereka lakukan.

²⁰ Ibid, 23.

2) Teori Dr. Steve Albrecht

Menurut Dr. Steve Albrecht, ada 10 faktor yang menyebabkan orang melakukan *fraud* ditinjau dari karakteristik personal, yaitu:

- a) Hidup diluar tujuan hidupnya.
- b) Keinginan besar yang tidak tertahankan untuk keuntungan pribadi.
- c) Hutang pribadi yang sangat besar.
- d) Hubungan yang terlalu dekat dengan konsumen.
- e) Merasa dibayar (gaji) tidak sesuai dengan tanggung jawabnya.
- f) Mental pedagang-pembeli (*wheeler-dealer mentality*).
- g) Tantangan yang besar untuk mengalahkan sistem.
- h) Kebiasaan berjudi yang diluar batas.
- i) Tekanan masyarakat atau keluarga.
- j) Tidak ada penghargaan atas kinerja yang telah dilakukan.

Dr. Albrecht juga membuat 10 faktor yang menyebabkan orang melakukan kecurangan ditinjau dari lingkungan perusahaan, yaitu:

- a) Kepercayaan yang berlebihan kepada pegawai utama.
- b) Kurangnya prosedur untuk otorisasi transaksi.
- c) Pengungkapan yang tidak memadai (*disclose*) akan pendapatan dan investasi.
- d) Tidak adanya pemisahan otorisasi yang jelas (otorisasi yang tumpang tindih).
- e) Kurangnya penilaian independen atas kinerja (aktivitas audit eksternal).
- f) Perhatian yang tidak memadai untuk detail transaksi.
- g) Tidak adanya pemisahan antara fungsi pencatatan dan penyimpanan aset.
- h) Tidak ada jalur pembagian tugas dan otorisasi yang jelas.
- i) Tidak ada pemisahan otoritas di departemen akuntansi sendiri.
- j) Tidak pernah ada review dari auditor internal.

3) Teori Richard C. Hollinger dan John P. Clark

Hollinger dan Clark dalam buku *Theft by Employee* menyimpulkan bahwa pegawai melakukan *fraud* ditempat kerjanya semata-mata karena kondisi lingkungan kerja yang tidak memadai. Penyebab utama hal ini adalah karena mereka dinilai terlalu rendah dibawah kapasitas yang mereka miliki.

Dari beberapa kriteria yang disoroti, antara lain hubungan antar usia *fraud* ataupun posisi *fraud*, ditemukan bahwa faktor terbesar orang melakukan *fraud* adalah karena ketidakpuasan terhadap pekerjaan mereka.

4) Teori French dan Raven

Menurut French dan Raven, ternyata setelah seseorang menjadi pelaku *fraud*, orang tersebut akan mempengaruhi orang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan *fraud*. Pelaku *fraud* akan mempengaruhi orang lain dengan menggunakan kekuasaan. French dan Raven dalam bukunya *The Basic of Social Power* membagi kekuasaan menjadi 5 variabel yaitu:

- a) *Reward power*, yaitu kemampuan dari pelaku *fraud* untuk meyakinkan korban bahwa ia akan mendapatkan keuntungan tertentu jika berpartisipasi dalam skema *fraud* yang dilakukan.
- b) *Coercive power* merupakan kemampuan dari pelaku *fraud* untuk membuat seseorang menerima hukuman jika mereka tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan *fraud*.
- c) *Expert power*, yaitu kemampuan dari pelaku *fraud* untuk memengaruhi orang lain karena keahlian atau pengetahuan yang dimilikinya.
- d) *Legitimate power*, yaitu kemampuan dari pelaku *fraud* untuk meyakinkan calon pelaku bahwa pelaku *fraud* memiliki kekuasaan yang sesungguhnya atas diri calon pelaku.
- e) *Referent power*, yaitu kemampuan pelaku *fraud* untuk menghubungkan dirinya dnegan calon *co-conspirator*.

5) Teori David T. Wolfe dan Dana R. Hermanson

Dalam tulisan di *The CPA Journal*, David T. Wolfe dan Dana R. Hermanson memperkenalkan elemen baru dalam *fraud triangle*, yaitu kemampuan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam unsur kemampuan adalah:

- a) Posisi pelaku yang memiliki kewenangan dalam fungsi tertentu di organisasi.
- b) Kapasitas untuk memahami dan mengeksploitasi sistem akuntansi dan kelemahan pengendalian internal.
- c) Kepercayaan diri yang tinggi (ego) dimana pelaku yakin dia tidak akan terdeteksi ataupun jika terungkap maka pelaku akan dapat dengan segera menjauhkan diri dari masalah yang timbul.
- d) Kemampuan untuk menjalin kerjasama dengan orang lain untuk menutupi aksinya.²¹

d. Teknik Pendeteksian Kecurangan

Secara umum upaya mendeteksi kecurangan antara lain dilakukan dengan:

1) Pengujian Pengendalian Intern

Meliputi pengujian pelaksanaannya secara acak dan mendadak. Hal ini untuk mendeteksi *fraud* yang dilakukan dengan kolusi sehingga pengendalian intern yang ada tidak berfungsi efektif.

2) Dengan Audit Keuangan Atau Audit Operasional

Pada kedua jenis audit itu tidak ada keharusan auditor untuk dapat mendeteksi dan mengungkap adanya *fraud*, akan tetapi auditor harus merancang dan melaksanakan auditnya sehingga *fraud* dapat terdeteksi.

3) Pengumpulan Data Inteligen Dengan Teknik Elisipasi Terhadap Gaya Hidup Dan Kebiasaan Pribadi

Cara pendeteksian *fraud* ini dilakukan secara tertutup atau secara diam-diam mencari informasi tentang

²¹ Ibid, 28-23.

pribadi seseorang yang sedang dicurigai sebagai pelaku kecurangan.

4) Penggunaan Prinsip Pengecualian Dalam Pengendalian Dan Prosedur

Pengecualian dimaksud antara lain: adanya pengendalian intern yang tidak dilaksanakan atau dikompromikan, transaksi-transaksi yang janggal, tingkat motivasi, moral dan kepuasan kerja terus menerus menurun dan sistem pemberian penghargaan yang ternyata mendukung perilaku tidak etis.

5) Dilakukan kaji ulang terhadap penyimpangan dalam kinerja operasi.

6) Pendekatan reaktif meliputi adanya pengaduan dan keluhan karyawan, kecurigaan dan intuisi atasan.²²

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.²³

b. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Badan pembuat standar akuntansi telah mendefinisikan 10 unsur laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan. Berikut adalah definisi dari masing-masing kesepuluh laporan keuangan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh badan pembuat standar akuntansi:

²² Karyono, *Forensic Fraud*, 93-94.

²³ Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*, 1st ed. (Jakarta: PT. Grasindo, 2014), 5.

- 1) Aset adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.
- 2) Kewajiban adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.
- 3) Ekuitas adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aset entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban.
- 4) Investasi oleh pemilik adalah kenaikan ekuitas (aset bersih) entitas yang dihasilkan dari penyerahan suatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya.
- 5) Distribusi kepada pemilik adalah penurunan ekuitas (aset bersih) entitas yang disebabkan oleh penyerahan aset, atau terjadinya kewajiban entitas kepada pemilik .
- 6) Laba komprehensif adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik.
- 7) Pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi keduanya), dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- 8) Beban adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- 9) Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan dari transaksi peripheral

(transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidentil (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi dari pemilik.

- 10) Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan dari transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidentil (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal beban atau distribusi kepada pemilik.²⁴

c. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No. 1 (Revisi 1998), tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah:

- 1) Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi.
- 2) Serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen data atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.²⁵

d. Pihak-Pihak yang Berkepentingan dalam Laporan Keuangan

1) Pihak Internal

- a) Pihak manajemen, berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian (*controlling*), pengkoordinasian (*coordinating*) dan perencanaan (*planning*) suatu perusahaan.
- b) Pemilik perusahaan, dengan menganalisa laporan keuangannya pemilik dapat menilai berhasil atau

²⁴ Ibid, 14-15.

²⁵ Leny Sulistiyowati, *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*, 1st ed. (Jakarta: PT Elex Media Kompatindo, 2010), 5.

tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaannya.

2) Pihak Eksternal

- a) Investor, memerlukan analisa laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan hasil (*return*) dari modal yang telah atau akan ditanam dalam suatu perusahaan tersebut.
- b) Kreditur, mereka merasa berkepentingan terhadap pengembalian atau pembayaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan mereka perlu mengetahui kinerja keuangan jangka pendek (likuiditas) dan profitabilitas dari perusahaan.
- c) Pemerintah, informasi ini sangat berguna untuk tujuan pajak dan juga oleh lembaga yang lain seperti statistik dan lain-lain.
- d) Karyawan, berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan dimana mereka bekerja, karena sumber penghasilan mereka tergantung pada perusahaan yang bersangkutan.²⁶

4. Kecurangan Laporan Keuangan

a. Pengertian Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan di definisikan sebagai kesalahan yang di sengaja, pengaburan fakta-fakta material, atau data akuntansi yang menyesatkan dan dapat memengaruhi atau mengubah keputusan dan penilaian pembaca setelah mempertimbangkan fakta-fakta yang telah disajikannya.

Umumnya kecurangan laporan keuangan akan meliputi hal-hal berikut:

- 1) Manipulasi, pengaburan atau pemalsuan dokumen-dokumen yang material, dokumen penunjang dalam laporan keuangan.

²⁶ Edi Untung Arif Sugiono, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 1st ed. (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 2-3.

- 2) Kesengajaan untuk membuat salah saji material atas kejadian, transaksi ataupun informasi lain yang digunakan dalam persiapan laporan keuangan.
- 3) Secara sengaja salah menerapkan prinsip, prosedur dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk mengukur, menilai, melaporkan dan mengungkapkan kejadian-kejadian bisnis atau ekonomi dalam laporan keuangan
- 4) Kesengajaan untuk menutup-nutupi ketidakbenaran pengungkapan metode akuntansi yang digunakan dalam pelaporan keuangan.²⁷

Selain itu al qur'an juga menganjurkan agar tidak berlaku curang sebagaimana dalam surat ar-rahman ayat 9 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا آلُوزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَحْسِرُوا أَلْمِيزَانَ ﴿٩﴾

"Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu." (Q.S Ar-Rahman [55]: 9)

b. Faktor-Faktor Penyebab Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam buku *accounting irregularities and financial fraud*, Michael young menyatakan bahwa pada umumnya kecurangan laporan keuangan dimulai dengan masalah akuntansi yang tidak hitam putih (*grey areas*) yang melibatkan estimasi dan *judgement call*.

Dibawah ini faktor-faktor penyebab kecurangan laporan keuangan:

- 1) Ekonomi yang sedang bertumbuh pesat.
- 2) Nilai moral yang rendah dari para petinggi perusahaan.
- 3) Salah menggunakan insentif.
- 4) Ekspetasi yang tidak masuk akal.
- 5) Level pinjaman yang sangat tinggi.
- 6) Berusaha memenuhi ketentuan akuntansi ketimbang prinsip-prinsip dasar akuntansi.
- 7) Kurangnya independensi auditor.
- 8) Tamak dan rakus.

²⁷Subagio Tjahjono, *Business Crime And Ethics*, 103-104.

- 9) Kegagalan pendidikan, atau kualitas pendidikan akuntansi yang rendah.

c. Tujuan Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dari sebenarnya (*over statement*) dan lebih buruk dari sebenarnya. Laporan keuangan *over stated* dilakukan dengan melaporkan aset dan pendapatan yang lebih besar dari yang sebenarnya. Kecurangan ini bertujuan:

- 1) Meningkatkan nilai kekayaan untuk mendapatkan keuntungan melalui penjualan saham, karena nilainya naik.
- 2) Untuk mendapatkan sumber pembiayaan atau memperoleh persyaratan yang lebih menguntungkan dalam kaitannya untuk kredit perbankan atau kredit lembaga keuangan lain.
- 3) Untuk menggambarkan rentabilitas atau perolehan laba yang lebih baik.
- 4) Untuk menutupi ketidakmampuan dalam menghasilkan uang atau kas.
- 5) Untuk menghilangkan persepsi negatif pasar.
- 6) Untuk memperoleh penghargaan atau bonus karena kinerja perubahan baik.²⁸

d. Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Deteksi atas kecurangan laporan keuangan antara lain dengan melakukan :

1) Analisis Vertikal

Merupakan analisis antara item-item laporan keuangan dan membandingkan dengan tahun lalu dan digambarkan dalam persentase. Bila hasilnya terjadi perbedaan yang tidak wajar menunjukkan adanya tanda-tanda *fraud*.

2) Analisis Horizontal

Merupakan analisis perubahan item-item laporan keuangan selama beberapa periode pelaporan yang

²⁸ Karyono, *Forensic Fraud*, 17-18.

digambarkan dalam persentase. Bila hasil analisisnya terjadi perbedaan mencolok menunjukkan adanya gejala atau tanda-tanda kecurangan (*fraud*).

3) Analisis Rasio

Merupakan analisis yang membandingkan item-item dalam laporan keuangan antara lain: *cash ratio*, *quick ratio*, *current ratio*, *account receivable turn over ratio*, *inventory turnover ratio*, *days to sell inventory ratio* dan *debt to equity ratio*.²⁹

e. Dampak Kecurangan Laporan Keuangan

1) Investor

a) Pengambilan keputusan yang salah

Adanya kecurangan laporan keuangan tentu akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan ekonomi.

b) Sulitnya investor dalam melakukan analisis investasi

Investor perlu memahami komponen dalam laporan keuangan untuk melihat kinerja perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan membantu investor dalam menilai sebuah perusahaan.

2) Perusahaan

a) Memberikan citra buruk bagi perusahaan

Perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan yang telah diketahui oleh pihak luar akan memiliki citra yang lebih buruk. Selain itu perusahaan dianggap memanipulasi data dan tidak etis.

b) Memberikan perkiraan posisi finansial perusahaan yang salah

Adanya kecurangan dalam laporan keuangan dapat memberikan perkiraan posisi finansial perusahaan yang salah. Jika hal ini diketahui oleh investor tentu akan mempengaruhi iklim investasi. Jika posisi keuangan perusahaan tidak stabil tentu

²⁹ Ibid, 116-117.

investor akan ragu untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut.

- c) Adanya keraguan terhadap kredibilitas perusahaan

Perusahaan akan sulit mendapat kepercayaan dari donatur, investor atau pelanggan.

- d) Adanya kesalahan analisis oleh konsultan

Konsultan akan menggunakan data-data yang diberikan oleh perusahaan termasuk juga laporan keuangan perusahaan. Adanya kecurangan laporan keuangan menyebabkan adanya kesalahan analisa dan saran yang diberikan.

f. Kriteria Perusahaan Manipulator dan non Manipulator

Untuk menentukan perusahaan yang tergolong manipulator dan non manipulator digolongkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 *index* hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan manipulator, tergolong kedalam manipulator.
- 2) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 *index* hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *grey company*, tergolong kedalam *grey company*.
- 3) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 *index* hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan non-manipulator, tergolong kedalam non-manipulator.³⁰

5. *Beneish Ratio Index*

Fraud merupakan kegiatan yang bisa merugikan baik perusahaan maupun negara, mengingat kegiatan ini merupakan kegiatan yang hanya berfungsi untuk menambah kekayaan pribadi dan merugikan pihak lain. Maka dari itu diperlukan alat atau teknik analisis yang bisa digunakan untuk mendeteksi *fraud*. Salah satu alat yang digunakan untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan adalah dengan menggunakan metode *beneish ratio index*.

³⁰ Christy and Stephanus, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Perbankan Terbuka.", 26.

a. Keunggulan *Beneish Ratio Index*

Beneish ratio index adalah sebuah metode untuk membantu mengungkap perusahaan yang kemungkinan melakukan fraud terhadap pendapatan yang dicatat dalam laporan keuangan. Untuk mengkategorikan perusahaan terindikasi adanya manipulasi atau tidak diperlukan rasio untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi memanipulasi laporan keuangan. Metode ini menggunakan 8 variabel berupa rasio perhitungan. *Beneish ratio index* diukur dengan data dari tahun yang ditentukan dan data tahun sebelumnya.

b. Kekurangan *Beneish Ratio Index*

Beneish Ratio Index merupakan model probabilistik sehingga tidak dapat mendeteksi fraud dengan ketepatan 100%. Selain itu model ini hanya dapat mengestimasi informasi laporan keuangan publik, artinya model ini tidak bisa digunakan untuk perusahaan privat atau non publik. Keterbatasan lain yaitu manipulasi hanya dapat terdeteksi pada kelebihan saji daripada kekurangan saji. Jadi metode ini tidak dapat digunakan untuk mempelajari perusahaan yang beroperasi dalam keadaan yang kondusif untuk penurunan laba.

c. Perbandingan *Beneish Ratio Index*

Jika *beneish ratio index* adalah metode yang digunakan untuk mendeteksi perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan dengan membandingkan indeks hitung dengan indeks parameternya metode lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah *fraud triangle* yang dikenalkan oleh Cressey (1953), elemen *fraud triangle* terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*).

Konsep *fraud diamond* kemudian dikembangkan untuk memahami faktor lain yang mempengaruhi perilaku kecurangan. Wolfe & Hermanson (2004) meyakini bahwa konsep *fraud triangle* dapat dikembangkan untuk mencegah deteksi perilaku kecurangan dengan menambahkan satu

elemen yaitu *capability*. Lebih lanjut dalam penelitiannya dijelaskan bahwa penipuan atau kecurangan tidak mungkin dapat terjadi tanpa orang yang memiliki kemampuan yang tepat untuk melaksanakan penipuan atau kecurangan tersebut.

Konsep terbaru yang berkembang adalah *fraud pentagon*. *Fraud pentagon* berusaha untuk lebih mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku kecurangan. Elemen kelima dalam konsep *fraud pentagon* yaitu *external regulatory influence*. Jika pengaruh regulasi eksternal lemah maka akan sangat memungkinkan terjadinya kecurangan.

Berikut ini setiap variabel dalam formula *Beneish ratio index*:

a. *Day's Sales in Receivable Index (DSRI)*

Day's sales in receivable index merupakan rasio perbandingan antara penjualan dan piutang perusahaan pada tahun t dan tahun sebelumnya ($t-1$), DSRI digunakan untuk mengukur apakah pendapatan dan piutang mengalami keseimbangan selama dua tahun berturut-turut.

Beneish (1999) menyatakan bahwa jika $DSRI > 1$, maka hal ini menunjukkan adanya peningkatan atas jumlah piutang usaha yang dimiliki. Kondisi tersebut mengindikasikan terjadinya *earning over statement*.

b. *Gross Margin Index (GMI)*

Gross margin index merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan laba kotor pada tahun sebelumnya ($t-1$) pada tahun t .

GMI merupakan rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, yang mana rasio ini mempresentasikan prospek perusahaan dimasa depan. Beneish menyatakan bahwa jika $GMI > 1$, maka hal ini menunjukkan penurunan atas laba kotor perusahaan yang mempresentasikan prospek perusahaan yang mengalami penurunan. Kondisi ini mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*.

c. *Asset Quality Index (AQI)*

Asset Quality Index merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan aktiva tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan selain aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan pada tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1).

Beneish menyatakan bahwa jika $AQI > 1$, maka hal ini menunjukkan terjadinya penurunan atas kualitas aktiva. Dengan demikian terjadi peningkatan atas jumlah aktiva tidak lancar yang dapat memberikan manfaat di masa depan dan peningkatan jumlah beban yang ditangguhkan. Jika $AQI > 1$ maka beban yang ditangguhkan dalam aktiva tidak lancar selain aset tetap semakin tinggi. Penangguhan beban ini dimaksudkan agar pendapatan perusahaan tidak mengalami pengurangan, karena beban yang ada di aktiva tidak lancar selain aset tetap bisa mengurangi pendapatan.

d. *Sales Growth Index (SGI)*

Sales Growth Index merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan penjualan pada tahun t dengan penjualan pada tahun sebelumnya (t-1). Jika $SGI > 1$, maka hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan atas penjualan, sedangkan penurunan atas rasio ini menunjukkan adanya penurunan atas penjualan. Oleh karena itu Beneish (1999) menyatakan bahwa jika $SGI > 1$, maka mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*.

e. *Depreciation Index (DEPI)*

Depreciation index merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan beban depresiasi aktiva tetap sebelum depresiasi pada tahun t dan tahun sebelumnya (t-1). Jika $DEPI > 1$ maka hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan atas depresiasi aktiva tetap. Maka dari itu jika $DEPI > 1$ maka hal ini mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*.

f. *Sales, General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan beban penjualan umum dan administrasi terhadap penjualan pada tahun t dan pada tahun sebelumnya. Jika $SGAI > 1$ maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan atas beban

operasional perusahaan (beban penjualan, beban umum dan administrasi). Beneish menyatakan bahwa $SGAI > 1$ maka hal ini mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*.

g. *Leverage Index* (LVGI)

Leverage Index merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat hutang perusahaan terhadap total aktivasnya. Untuk mengetahui tingkat hutang tersebut menggunakan cara dengan membandingkan jumlah hutang terhadap total aktiva pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Jika $LVGI > 1$ maka menunjukkan peningkatan atas komposisi hutang perusahaan dan mengindikasikan kondisi perusahaan yang potensial atas terjadinya manipulasi.

h. *Total Accruals to total assets* (TATA)

Total akrual yang tinggi menunjukkan tingginya jumlah laba akrual yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kas atas laba yang dihasilkan ialah rendah. Beneish menyatakan bahwa nilai TATA yang tinggi (positif) mengindikasikan kondisi perusahaan yang potensial atas terjadinya *earning overstatement* melalui peningkatan atas transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan.³¹

B. Kerangka Pemikiran

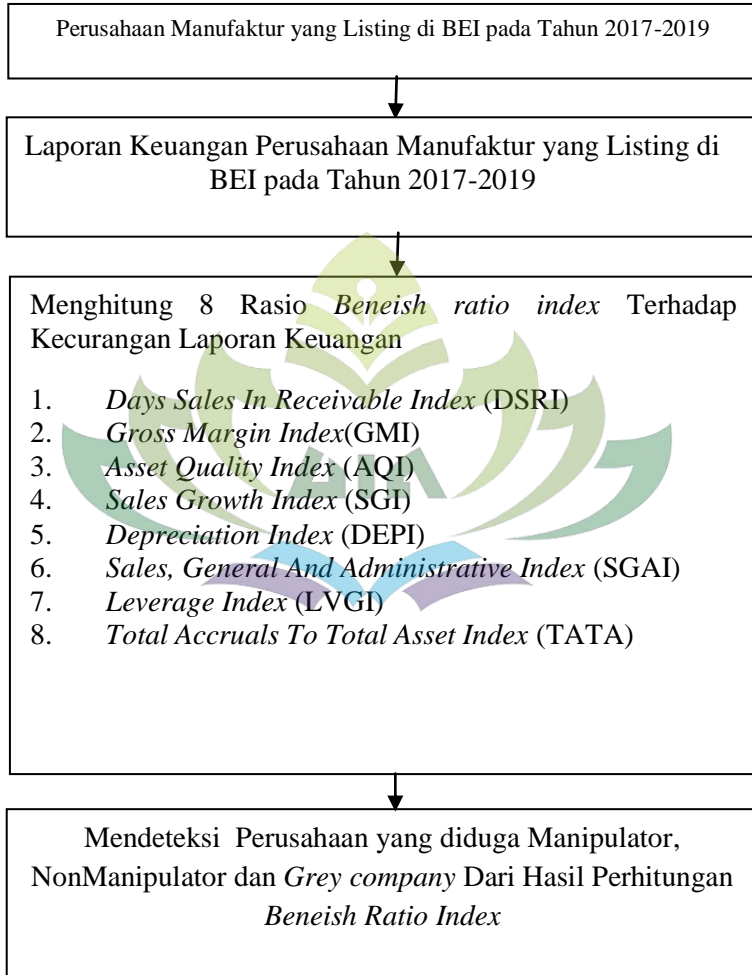
Agar lebih mudah memahami pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *beneish ratio index* pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019 diperlukan suatu kerangka penelitian. Indikator yang digunakan untuk pendeteksian kecurangan laporan keuangan yaitu dengan menggunakan metode *beneish ratio index* yang meliputi : *Days Sales In Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation*

³¹ Argha Yoga Perdana, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M-Score Pada Perusahaan Disuspend Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018, 25-33."

<https://core.ac.uk/download/pdf/296478791.pdf>

Index (DEPI), Sales, General And Administrative Index (SGAI), Leverage Index (LVGI) dan Total Accruals To Total Asset Index (TATA)

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti, kemudian digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut:



DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Fauziah, Fenty. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan : Teori Dan Kajian Empiris*. 1st ed. Kalimantan Timur: RV Pustaka Horizon, 2017.
- Hery. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. 1st ed. Jakarta: PT. Grasindo, 2014.
- Husna, Asmaul, Budi Suryana. *Metodologi Penelitian Dan Statistik*. 1st ed. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017.
- Kariyoto. *Analisa Laporan Keuangan*. 1st ed. Malang: UB Press, 2017.
- Karyono. *Forensic Fraud*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
- Tjahjono, Subagio, Josua Tarigan. *Business Crime And Ethics*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
- Shraibman, Frimette Kass, Vijay S. Sampath. *Forensic Accounting For Dummies*. 1st ed. Indiana: Willey Publishing, 2011.
- Sugiono, Arif, Edi Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. 1st ed. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. 1st ed. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.
- Sulistiyowati, Leny. *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. 1st ed. Jakarta: PT Elex Media Kompatindo, 2010.
- Surahman, Mochamad Rachmat Dan Sudibyo Supardi. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016.

JURNAL ILMIAH

- Association of Certified Fraud Examiners. *Survei Fraud Indonesia 2016*. 111th ed. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter, 2017. <https://doi.org/10.1201/9781315178141-3>.
- Christy, Yanuary Eka, and Daniel Sugama Stephanus. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Perbankan Terbuka." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1560>.
- Darmawan, Astrid Zulfa. "Analisis Beneish Ratio Index Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Profita*

Edisi 6, 2016.

- Hani, Qorry Aini. "Pendeteksian Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Pada Perusahaan JII Dan Non JII." Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Kurnianingsih, Heny Triastuti, and Mitha Alvionita Siregar. "Metode Beneish Ratio Index Dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud (Sudi Kasus Perusahaan Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma* 6, no. 1 (2019).
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JRAM/article/view/1405>.
- Oktavia, Dewi. "Pendeteksian Financial Statement Fraud Dengan Menggunakan Beneish Ratio Index Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Listng Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017." Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Perdana, Argha Yoga. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M-Score Pada Perusahaan Disuspend Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 4, no. 3 (2019).
https://core.ac.uk/download/pdf/Djoko_Supatmoko_and_Bunga_Maharani_296478791.pdf.
- Rachmi, Fitri Aulia, Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 1 (2020).
<https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.16091>.

INTERNET

- Arif Sugiono, Edi Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. 1st ed. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Asmaul Husna, Budi Suryana. *Metodologi Penelitian Dan Statistik*. 1st ed. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017.
- Association of Certified Fraud Examiners. *Survai Fraud Indonesia 2016*. 111th ed. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter, 2017.
<https://doi.org/10.1201/9781315178141-3>.
- Christy, Yanuary Eka, and Daniel Sugama Stephanus. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Perbankan Terbuka." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16, no. 2 (2018): 148. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1560>.
- Darmawan, Astrid Zulfa. "Analisis Beneish Ratio Index Untuk

- Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.” *Jurnal Profita Edisi 6*, 2016, 1–13.
- David Parsaoran. “Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk.” Davidparsaoran.wordpress.com, 2009.
- Fauziah, Fenty. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan: Teori Dan Kajian Empiris*. 1st ed. Kalimantan Timur: RV Pustaka Horizon, 2017.
- Frimette Kass Shraibman, Vijay S.Sampath. *Forensic Accounting For Dummies*. 1st ed. Indiana: Willey Publishing, 2011.
- Hani, Qorry Aini. “Pendeteksian Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Pada Perusahaan JII Dan Non JII.” Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Hery. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. 1st ed. Jakarta: PT. Grasindo, 2014.
- Kariyoto. *Analisa Laporan Keuangan*. 1st ed. Malang: UB Press, 2017.
- Karyono. *Forensic Fraud*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
- Kurnianingsih, Heny Triastuti, and Mitha Alvionita Siregar. “Metode Beneish Ratio Index Dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud (Sudi Kasus Perusahaan Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma* 6, no. 1 (2019): 10–16. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JRAM/article/view/1405>.
- Oktavia, Dewi. “Pendeteksian Financial Statement Fraud Dengan Menggunakan Beneish Ratio Index Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Listng Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Perdana, Argha Yoga. “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M-Score Pada Perusahaan Disuspend Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 4, no. 3 (2019): 1–21. <https://core.ac.uk/download/pdf/296478791.pdf>.
- Rachmi, Fitri Aulia, Djoko Supatmoko, and Bunga Maharani. “Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 1 (2020): 7. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.16091>.
- Subagio Tjahjono, Josua Tarigan. *Business Crime And Ethics*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.

- Sugianto, Danang. “Garuda Diduga Manipulasi Laporan Keuangan, Bagaimana Pengawasan Rini?” Detik Finance, 2019. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4524789/garuda-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bagaimana-pengawasan-rini>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. 1st ed. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.
- Sulistiyowati, Leny. *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. 1st ed. Jakarta: PT Elex Media Kompatindo, 2010.
- Surahman, Mochamad Rachmat Dan Sudibyo Supardi. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, Pasal 1 Ayat 4*, n.d.

